

“Ilmu, Cahaya Nabi yang Menuntun Umat”

Rohmanudin, S.Sos
TIM Redaksi Pondok Pesantren Kun Karima

Ilmu sebagai Cahaya

Ilmu adalah cahaya, dan cahaya itu akan menerangi jalan hidup manusia agar tidak tersesat dalam gelapnya kebodohan.¹ Islam menempatkan ilmu sebagai sesuatu yang sangat mulia. Rasulullah ﷺ bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah, No. 224)

Hadis ini menegaskan bahwa ilmu bukan sekadar kebutuhan, melainkan perintah langsung dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala melalui Rasulullah ﷺ. Menuntut ilmu merupakan kewajiban yang menjadi fondasi utama lahirnya peradaban Islam.

Wahyu Pertama: Iqra’ sebagai Fondasi Ilmu

Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."* (QS. Al-‘Alaq [96]: 1–5).

Perintah **“Iqra”** tidak hanya sebatas membaca teks, tetapi juga mencakup membaca fenomena alam, sejarah, dan perjalanan hidup manusia sebagai tanda kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Dengan membaca, manusia diarahkan untuk berpikir kritis, meneliti, dan mengembangkan ilmu demi kemaslahatan hidupnya.² Semangat wahyu pertama ini terbukti telah melahirkan peradaban Islam yang gemilang.

masa kejayaan Islam, muncul para ilmuwan besar seperti *Al-Khawarizmi* dalam bidang matematika, Ibnu Sina dalam bidang kedokteran, *Al-Biruni* dalam bidang astronomi, serta *Imam Syafi’i* dalam ilmu agama.³

Ilmu, Akhlak, dan Peradaban

Ilmu adalah cahaya yang meninggikan derajat manusia dan menjadi dasar lahirnya peradaban.⁴ Namun, ilmu tanpa akhlak hanya akan melahirkan kesombongan dan kehancuran. Dalam Islam, ilmu selalu diiringi dengan akhlak mulia agar memberi manfaat bagi kehidupan.⁵ Allah Subhanau Wa Ta’ala berfirman:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Mujadilah [58]: 11)

Dengan ilmu yang benar dan akhlak yang luhur, umat Islam mampu membangun peradaban yang gemilang, serta memberi kontribusi besar.⁶ Maka, Kebangkitan peradaban Islam di masa kini dapat terwujud apabila ilmu, iman, dan akhlak berjalan beriringan sebagai fondasi utama kehidupan. Ilmu memberikan kemampuan berpikir dan inovasi, iman menumbuhkan keteguhan dan tujuan hidup, sedangkan akhlak memastikan ilmu dan iman digunakan untuk kebaikan serta kemaslahatan umat.⁸

Relevansi Ilmu dalam Kehidupan Modern

Ilmu adalah fondasi utama bagi kemajuan peradaban manusia. Di era modern, yang ditandai dengan perkembangan teknologi, informasi, dan interaksi global, ilmu berperan sebagai cahaya yang menuntun

¹Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1991), hlm. 40.

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 429.

³Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 71.

⁴Lihat, Al-Ghazālī, *Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, Juz I (Beirut: Dār al-Ma’rifah, 2005), hlm. 17.

⁵Lihat, KH. Hasyim Asy’ari, *Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim* (Jombang: Maktabah al-Turats al-Islami, 2004), hlm. 12, menegaskan bahwa adab dan akhlak adalah penopang utama keberkahan ilmu.

⁶Lihat, Ibn Khaldūn, *Muqaddimah* (Beirut: Dār al-Fikr, 2001), hlm. 408.

⁷Lihat, HR. Ibnu Mājah, No. 224 - “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.”

⁸Al-Ghazālī, *Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, Juz I (Beirut: Dār al-Ma’rifah, 2005), hlm. 17 — menekankan pentingnya akhlak sebagai penyempurna ilmu dan iman.

manusia dari kegelapan kebodohan menuju pemahaman, kesadaran, dan kemampuan. Tanpa ilmu, manusia akan kesulitan memahami lingkungan, membuat keputusan yang tepat, dan menghadapi tantangan zaman yang kompleks.⁹

Dalam perspektif Islam, ilmu bukan sekadar pengetahuan duniawi. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, karena ilmu juga membimbing manusia agar berakhlak mulia dan mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.¹⁰ Dengan ilmu yang benar, manusia tidak hanya mampu berkembang secara intelektual, tetapi juga membangun akhlak yang mulia, sehingga lahir-lah peradaban yang bermanfaat bagi umat.¹¹ Selain itu, ilmu yang disertai iman dan akhlak berfungsi sebagai instrumen untuk membangun peradaban yang harmonis, adil, dan berkelanjutan. Beberapa aspek penting menunjukkan relevansi ilmu di era modern dapat dikategorikan sebagai berikut.

- **Aspek Inovasi Teknologi:** Ilmu berperan sebagai motor penggerak inovasi. Dengan pengetahuan yang mendalam, manusia dapat menciptakan penemuan dan teknologi yang mempermudah kehidupan sehari-hari, meningkatkan produktivitas, serta mendorong kemajuan peradaban secara menyeluruh. Peradaban modern, dari transportasi hingga komunikasi, tidak lepas dari kontribusi ilmu yang dikembangkan secara sistematis dan bermanfaat.¹²
- **Aspek Pemahaman Fenomena Alam dan Sosial:** Ilmu memberikan kemampuan bagi manusia untuk memahami berbagai fenomena alam, interaksi sosial, dan dinamika kehidupan. Dengan pemahaman ini, manusia dapat mengambil keputusan yang bijaksana, mengelola sumber daya secara efektif, dan membangun masyarakat yang harmonis. Pemahaman yang didasarkan pada ilmu juga menuntun individu untuk bersikap bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama manusia.¹³
- **Aspek Pengelolaan Sumber Daya dan Ekonomi:** Ilmu memungkinkan manusia untuk merencanakan dan mengelola sumber daya serta kegiatan ekonomi secara efisien dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, ilmu membantu menciptakan kesejahteraan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meminimalkan kerugian yang disebabkan oleh kebodohan atau ketidaktahuan.¹⁴
- **Aspek Pemecahan Masalah Sosial:** Ilmu berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan konflik sosial, meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan

kesejahteraan masyarakat. Pemahaman yang berbasis ilmu memungkinkan pengambilan keputusan yang adil dan tepat, sehingga setiap kebijakan dan tindakan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.¹⁵

- **Aspek Peningkatan Derajat Manusia:** Ilmu yang disertai iman dan akhlak tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual seseorang, tetapi juga mengangkat martabat individu dan masyarakat. Orang yang berilmu memiliki derajat lebih tinggi dibanding mereka yang tidak berilmu.¹⁶

Kesimpulan

Ilmu adalah cahaya yang diwariskan Nabi ﷺ untuk menuntun umat manusia dari kegelapan kebodohan menuju pemahaman, akhlak mulia, dan peradaban yang gemilang. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, bukan sekadar untuk kepentingan dunia, tetapi juga sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan ilmu, iman, dan akhlak, umat Islam mampu membangun peradaban yang berkelanjutan, menghasilkan inovasi, memecahkan masalah sosial, meningkatkan derajat manusia, dan memberikan manfaat luas bagi masyarakat. Semangat ini menegaskan bahwa ilmu bukan hanya pengetahuan, tetapi cahaya yang menerangi seluruh aspek kehidupan manusia.

⁹Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 2002), hlm. 85 — ilmu sebagai dasar pengembangan kesadaran, akal, dan kemampuan bertindak manusia.

¹⁰Lihat, HR. Ibnu Mājah, No. 224

¹¹Seyyed Hossein Nasr, *Science and Civilization in Islam* (Cambridge: Harvard University Press, 1968), hlm. 32–35—ilmu yang dikombinasikan dengan akhlak dan iman merupakan pilar kemajuan umat manusia.

¹²Ibid., *Science and Civilization in Islam*hlm. 32–35 — menekankan ilmu sebagai pendorong inovasi teknologi.

¹³Lihat, Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 2002), hlm. 85 — menekankan peran ilmu dalam pengambilan keputusan bijaksana dan pembangunan masyarakat.

¹⁴Seyyed Hossein Nasr, *Science and Civilization in Islam* (Cambridge: Harvard University Press, 1968), hlm. 40–42 — ilmu sebagai dasar pengelolaan ekonomi yang efisien dan berkelanjutan.

¹⁵Lihat, Al-Ghazālī, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, Juz I (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 2005), hlm. 21 — menekankan peran ilmu yang disertai akhlak untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

¹⁶Lihat, QS. Al-Mujādilah [58]: 11 — “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”